

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Simpulan

Sesuai prosedur pemberian kredit pada Bank Jabar Banten yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit Guna Bhakti (KGB) adalah salah satu jenis kredit konsumtif dimana fasilitas yang diberikan oleh Bank Jawa Barat dan Banten untuk Pegawai Tetap Lembaga Negara atau PNS serta Pegawai Perusahaan Swasta.
2. Pemberian Kredit Guna Bhakti (KGB) bagi Bank Jawa Barat dan Banten merupakan pemberian kredit konsumtif dengan persyaratan yang sudah jelas dan dapat terealisasi dengan mudah dan cepat sehingga dalam praktiknya dijalankan prosedur yang sederhana sehingga tidak menyulitkan nasabah.
3. Permohonan yang diajukan oleh debitur pastinya akan menjalankan serangkaian proses hal ini guna melindungi bank dari kerugian nantinya, proses yang dilakukan oleh bank sesuai dengan SOP pemberian kredit yang ada. Adapun data nasabah yang sudah disetujui dapat dikatakan diproses dengan cepat karena pengimputan data yang akan dikirim ke cabang menggunakan *system yaitu Loan Management System*, hal demikian dapat dilakukan dengan satu hari kerja. Sehingga dapat dipersiapkan proses akad dengan nasabah dengan segera.

IV.2 Saran

Sesuai dengan pembahasan diatas, dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis maka penulis dapat memberikan saran agar memberikan manfaat bagi Bank Jabar Banten sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan permohonan Kredit Guna Bhakti (KGB) dapat diajukan dengan mudah, dikarenakan jaminan kredit yang sudah jelas dimiliki setiap pegawai tetap yaitu SK Pegawai. Akan tetapi karena hal tersebut maka debitur banyak yang mengajukan kredit tambahan (top-up), dikarenakan debitur tidak perlu lagi mengumpulkan berkas-berkas yang diperlukan tetapi hanya memberikan slip gaji yang terbaru saja. Menurut saya langkah lebih baik bank

memaksimalkan pemberian kredit baru dibandingkan kredit tambahan karena untuk menghindari adanya resiko serta menambah nasabah baru pula.

2. Menurut saya karena adanya kelonggaran dalam pemberian kredit yang terjadi maka perlu dilakukannya audit internal untuk mengetahui tingkat kinerja para pegawai guna pengamanan aset bank, menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan serta faktor-faktor lainnya.

